

**MOTIVASI JAMAAH PADA KAJIAN RUTIN  
KITAB RIYADHUS SHALIHIN  
OLEH HABIB MUHDOR AL HAMID  
DI MASJID RIYADHUS SHALIHIN TANGGUL JEMBER  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**JABBAR MUSTHOFA**  
**NIM. 084 121 184**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGUSTUS 2016**

**MOTIVASI JAMAAH PADA KAJIAN RUTIN  
KITAB RIYADHUS SHALIHIN  
OLEH HABIB MUHDOR AL HAMID  
DI MASJID RIYADHUS SHALIHIN TANGGUL JEMBER  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**JABBAR MUSTHOFA**  
**NIM. 084 121 184**

Disetujui Pembimbing :



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
**NIP. 19670525 200012 1 001**

**MOTIVASI JAMAAH PADA KAJIAN RUTIN  
KITAB RIYADHUS SHALIHIN  
OLEH HABIB MUHDOR AL HAMID  
DI MASJID RIYADHUS SHALIHIN TANGGUL JEMBER  
TAHUN 2016**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

  
**Fathiaturrarahmah, M.Ag**  
NIP. 19750808200312 2 003

Sekretaris

  
**Indah Wahyuni, M.Pd**  
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota :

1. **Dr. Mashudi, M.Pd**

(  )

2. **Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**

(  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## ABSTRAK

Jabbar Musthofa, 2016: *Motivasi Jamaah Pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin oleh Habib Muhdor Al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016.*

Sebagai rasa kepedulian umat muslim terhadap masyarakat, melalui eksistensi masjid dilingkungan masyarakat tanggul, yaitu dengan melaksanakan kajian keilmuan melalui sarana masjid sehingga memberikan nuansa islami serta pengaruh terhadap peningkatan moral dan perilaku di kehidupan masyarakat. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakekat dari kegiatan atau aktivitas pengajian itu sendiri merupakan pembangunan nilai-nilai agama. Adapun adanya suatu kajian bersifat pendidikan kepada umum.

Sedangkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana motivasi sosial jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember? (2) Bagaimana motivasi aktualisasi diri jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi sosial jamaah dan juga motivasi aktualisasi diri jamaah di masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember. Dan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember terdapat sebuah motivasi atau dorongan diri dari jamaah yang menyangkut dua aspek (1) Motivasi sosial yaitu yang datangnya dari kesadaran masyarakat sendiri. sehingga melalui kajian rutin kitab Riyadhus Shalihin melahirkan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kokoh dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu dalam menjunjung tinggi norma-norma agama dan memang merupakan cerminan dari kepribadian dalam isi kajian kitab Riyadhus Shalihin. (2) tumbuhnya rasa kenyamanan, rasa memiliki, rasa kekeluargaan dan rasa melindungi dilingkungan Masjid Riyadhus Shalihin yang mendapat dukungan dari segala pihak sehingga terciptalah dorongan dan keinginan dari diri jamaah untuk meningkatkan ketakwaan dari sebuah bimbingan yang secara intensif diikuti melalui kajian, dari hal tersebut bisa terbukti secara keaktualisasiannya yang di lakukan oleh para jamaah dalam kesehariannya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian .....	40

<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
	C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran-saran .....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	74
	Lampiran-lampiran	
	1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
	2. Matrik Penelitian	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Foto-foto	
	5. Gambar / Denah	
	6. Surat Keterangan	
	7. Biodata Penulis	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, dan pada dasarnya manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadilah sebuah interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.<sup>1</sup>

Sebagaimana Hakikat manusia dalam hubungan interaksi telah dicantumkan dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ  
اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 1.

<sup>2</sup>Al-Qur'an, 49:13.

Dalam sesamanya manusia dalam arti seluas-luasnya telah terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama, hal inilah yang dikatakan sebagai masyarakat. sifat masyarakat pada dasarnya sering berubah ubah, dimana manusia selama hidupnya mengalami perubahan-perubahan. Gillin dan Gillin menyikapi perubahan adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini perubahan yang sangat cepat dan sering tidak seimbang dengan nilai-nilai sosial mengakibatkan terjadinya gejala umum dimasyarakat, sehingga kondisi yang tidak seimbang dalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan di bidang pendidikan.<sup>3</sup>

Pada umumnya yang melatar belakangi adanya pendidikan, seseorang terdorong dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah secara adekuat atau memadai. Mewujudkan tujuan atau cita-citanya, ataupun untuk mencapai kepuasan pribadi dalam kegiatan yang diinginkan masyarakat.<sup>4</sup> Hal ini yang merupakan bagian dari motivasi seseorang yang awalnya berangkat dari keinginan manusia dari dalam maupun luar dirinya. Timbulnya motif-motif baru itu kerap kali terjadi dalam kehidupan kelompok dan mempunyai peranan yang khusus, yakni untuk memperoleh interaksi antara anggota kelompok serta memperkuat kehidupan kelompok pada umumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 38.

<sup>4</sup>Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 308.

<sup>5</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1986), 90.



Keberadaan motivasi inilah yang menjadi didaktis (mendidik) yang sangat tepat dalam jati diri seseorang untuk penyemangat mencapai suatu yang diinginkan. Adapun mengenai motivasi pasti tak lepas dari belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kepada kebutuhannya.<sup>6</sup>

Selanjutnya, antara adanya kehidupan pendidikan dan dinamika masyarakat menjadi hubungan yang erat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, yang dituntut mampu untuk mengikuti perkembangan didalamnya.

Adapun, pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang di suatu masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat “masa depan”. Demikian pula halnya dengan masyarakat islam sebagai sebuah sistem, masa depannya banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksana pendidikan tersebut.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai sistem yang terdapat pada pendidikan, tak lepas dengan suatu pola yang menyeluruh di suatu masyarakat dalam lembaga-lembaga formal, agen-agen dan organisasi yang memindahkan pengetahuan dan warisan kebudayaan yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual dan intelektual. Akan tetapi perlu diketahui sistem ilmu dalam islam lahir

---

<sup>6</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245.

<sup>7</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: SI Press, 1994), 210.

bersama dengan kebangkitan islam, dan dilanjutkan dan dikembangkan oleh ulama-ulama dan ahli-ahli muslim dalam bidang masing-masing.

Sebab, islam, seperti tergambar dalam al-Qur'an, memandang pengetahuan (ilmu) sebagai sesuatu yang suci. Sebab, pada akhirnya semua pengetahuan menyangkut semacam aspek dari manifestasi Tuhan pada manusia. Pandangan yang suci tentang pengetahuan inilah yang mewarnai keseluruhan sistem ilmu dalam islam sampai hari ini, menyebabkan ia malah secara kelembagaan tidak terpisah dari organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga khas agama seperti masjid, dan tempat-tempat suci yang dijalankan dengan wakaf.<sup>8</sup>

Dalam sistem pendidikan inilah yang didalamnya diterapkannya Kajian pendidikan islam yang mana hal ini merupakan proses terhadap pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam konteks tertentu. Artinya, kajian pendidikan islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam beragam materi, institusi, budaya atau nilai-nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ber-iman, ber-islam dan ber-ihsan.<sup>9</sup>

Adapun eksistensi masyarakat dalam memainkan perannya dalam suatu peradaban yang menginginkan suatu perkembangan dengan menyesuaikan sesuai dengan zamannya. Hal Ini memotivasi masyarakat

---

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21* (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru), 6.

<sup>9</sup>Halim Soebahar, *Matrik Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), 12.

dengan cara yang bervariasi, dengan menggali sebanyak banyaknya informasi pada masa kini. Tentu hal ini menggiring masyarakat dalam mencari suatu kebenaran serta kenyamanan dalam memainkan perannya. Maka dari itu Inilah yang mendasari timbulnya suatu motivasi yang sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia.

Kembali kepada kehidupan masyarakat terdapat sesuatu yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika majid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah atau umat islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktifitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktifitas ukhrawi dan aktifitas duniawi. Hal ini juga yang menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>10</sup>

Menengok kembali aktifitas kajian rutin sebagai bagian dari pendidikan dan tanggung jawab masyarakat. Di desa Tanggul khususnya, keberadaan kajian yang diadakan setiap hari di sore hari ini mulai diminati banyak orang, baik dari masyarakat sekitar sampai masyarakat luar daerah Tanggul. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jamaah dari kalangan masyarakat sekitar yang menyempatkan untuk mengikut sertakan diri dalam

---

<sup>10</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 10-11.

suatu Kajian Kitab Riyadhus Shalihin Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember.

Adapun alasan masyarakat mengenai kitab riyadhus shalihin yaitu karena kesesuaian pembahasan didalamnya yang mengenai masalah akhlak dan ibadah dalam mengatur hubungan baik yang bersifat vertical (antara hamba dengan Tuhannya) dan horizontal (antar sesama manusia). Hal inilah yang menjadi kecocokan masyarakat dalam mengikuti kajian di masjid riyadhus shalihin tersebut.

Keberadaan pengajian di sore hari tersebut merupakan fenomena yang cukup menarik di mata masyarakat, walaupun wilayah tersebut yang notabenehnya bukan dari kalangan pesantren, tetapi minat masyarakat yang sangat tinggi membuat masyarakat ingin menjadi bagian jamaah masjid yang juga ingin mengkaji suatu ilmu, hal ini juga ditambah dengan pemateri kajian tersebut adalah seorang habaib yang cukup mahsyur dan disegani oleh sebagian kalangan masyarakat luas. Sehingga semakin mantap pula masyarakat untuk mengikuti kajian tersebut.

Dari hal yang melatar belakangi di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: “*Motivasi Jamaah Pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas, sehingga

keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi sosial jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana motivasi aktualisasi diri jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.<sup>12</sup> Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk Mendeskripsikan motivasi sosial jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016.
2. Untuk Mendeskripsikan motivasi aktualisasi diri jamaah masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016.

---

<sup>11</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 99.

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 44.

<sup>13</sup>Nur Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 45.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan merupakan jawaban tentang pertanyaan sumbangsih akan yang diberikan dari sebuah penelitian.<sup>14</sup> Penelitian mengenai “Motivasi Jamaah Pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016” ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan serta mengembangkan konsep mengenai “Motivasi Jamaah Pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016”.

Selain itu, dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek terkait Motivasi Sosial.

---

<sup>14</sup>Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 43.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti .
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Motivasi Jamaah Pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016”.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk senantiasa lebih memperhatikan perkembangan kajian yang dilaksanakan di masjid-masjid. Dan menjadi bagian dari perkumpulan jamaah masjid.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa tentang motivasi sosial yang dilaksanakan oleh bagian masyarakat dalam suatu jamaah Masjid.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bisa dan absurditas makna. Beberapa istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

### 1. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Dan juga dikatakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Maka dari itu Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia, oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas perlu disertai dengan motivasi.

### 2. Jama'ah

Jama'ah menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu bersama-sama. sedangkan menurut Sidi Gazalba dalam bukunya, Jamaah adalah

---

<sup>15</sup>Nur Solikin, *Pedoman Penulisan.*, 45.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 158-159.

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.



suatu golongan atau suatu perkumpulan dalam keanggotaan organisasi yang melibatkan pada tiap anggotanya yang kriterianya telah memenuhi batas persyaratan yaitu sudah aqil baligh.<sup>18</sup>

### **3. Masjid**

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu sajada, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah kepada Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin.<sup>19</sup> Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat islam, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah akan tetapi juga bias sebagai sarana pembinaan masyarakat islam.

### **4. Kajian Kitab Riyadhus Shalihin**

Kajian merupakan suatu perkumpulan atau sekelompok masyarakat yang membahas suatu materi atau permasalahan dalam suatu forum, dan Kitab Riyadhus Sholihin secara singkat padat, adalah suatu kitab yang membahas semua aspek pendidikan yang merintis jalan ke surga, sebagai pembimbing tata hidup sopan jasmani dan rohani, sumber pembangkit amal baik peringatan, latihan jiwa, pendidikan akhlak mulia, obat penyembuh mental dan penjaga fisik dan lain-lain. Yang dikutip dari hadits hadits shoheh yang tidak perlu diragukan dan dihubungkan pula dengan sumber pertama dan utamanya (yakni) ayat-ayat al-Qur'an.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi jamaah masjid dalam kajian kitab riyadhus shalihin adalah suatu dorongan dari suatu kelompok atau orang-orang yang beriman dari sebagian

---

<sup>18</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), 363.

<sup>19</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 1.

masyarakat tanggul untuk menjadi bagian dari jamaah masjid riyadhus shalihin, yaitu dengan melakukan suatu kajian kitab dengan tujuan memakmurkan masjid dengan salah satu diantaranya adalah kajian kitab riyadus shalihin di masjid riyadhus shalihin tanggul jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori mencakup tentang Motivasi Jamaah di Masjid Riyadhus Sholihin.

Bab tiga yaitu metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat yaitu penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang Motivasi yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau jamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nur Fadhilah pada tahun 2006 dengan judul *Motivasi Santri Mengikuti Kajian Dengan Intensitas Sholat Berjamaah Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya*. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya? 2) Bagaimana intensitas santri dalam pelaksanaan sholat berjamaah sehari-hari Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mendorong para santri untuk mengikuti kajian tersebut yaitu berdasarkan faktor lingkungan dan juga faktor kebijakan pondok pesantren assalafi al-fithrah Surabaya. Serta kedisiplinan santri melaksanakan sholat berjamaah.

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan

penelitian deskriptif kualitatif, dan juga penggunaan pada tehnik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhillah lebih mengarah pada sholat berjamaah, dan dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Setyo Kurniawan pada tahun 2007 dengan judul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Beribadah Jamaah Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan*. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu: 1) Adakah pengaruh yang signifikan bimbingan agama terhadap motivasi beribadah jamaah masjid raya pondok indah Jakarta selatan, yang secara rutin mereka ikuti ahad pagi? 2) Apakah faktor-faktor yang membuat para jamaah rajin mengikuti bimbingan agama setiap sepekan sekali, pada setiap hari ahad?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, dengan menggunakan angket, yang ditujukan pernyataan mengenai dan motivasi beribadah jamaah di masjid raya pondok indah jakarta selatan. Sedangkan hasil dari penelitian ini memperoleh suatu kesimpulan yaitu ketidakadaan pengaruh yang signifikan mengenai bimbingan agama terhadap motivasi beribadah jamaah laki-laki dan jamaah perempuan masjid raya pondok indah jakarta selatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Kurniawan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi jamaah masjid.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyo Kurniawan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian kausal. Dan lebih menekankan pada pengaruh jamaah masjid.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Akhmad Indrajed pada tahun 2009 dengan judul penelitian: *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan.*

Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian ahad pagi di majelis ta'lim Pondok Pesantren Rejoso Pasuruan? 2) Bagaimana kontribusi masyarakat dalam pengajian Ahad pagi di majelis Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan Interview bebas. Sedangkan hasil dari penelitian ini mengenai pandangan masyarakat mengenai Pengajian Majelis Ta'lim Di Pondok Pesantren Rejoso Pasuruan, sehingga diketahui alasan - alasan yang mendorong masyarakat berantusias mengikuti pengajian ahad pagi, serta kontribusi masyarakat dalam kesertaannya di dalam pengajian majelis Ta'lim Pondok Pesantren Rejoso Pasuruan.

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Indrajed menggunakan tehnik

pengumpulan berupa observasi dan interview bebas, dan juga hanya terfokus pada pandangan masyarakat dalam pengajian majlis ta'lim.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia, oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas perlu disertai dengan motivasi.

Motive muncul sebagai akibat dari kebutuhan, kebutuhan yang akan muncul sangat dipengaruhi oleh perasaan atau keinginan. Kuat lemahnya emosi mempengaruhi kuat lemahnya pemunculan motive. Demikian pula kuat lemahnya motive yang berproses sebagai motive menentukan kuat lemahnyantingkah laku atau gerakan untuk mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan.<sup>1</sup>

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan, Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Industri dan Organisasi* (Jakarta Timur: Study Press, 2007), 18.

<sup>2</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jarkarta: Rajawali, 1984), 70.

Kelima macam motif itu tersusun dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi. Menurut Maslow, pada umumnya motif yang lebih tinggi akan muncul apabila motif dibawahnya telah terpengaruhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi kekecualian, bahwa motif yang lebih tinggi muncul meskipun motif dibawahnya belum terpenuhi. Juga pada individu-individu tertentu mungkin saja terjadi bahwa perkembangannya hanya pada tahap tertentu saja. Misalnya dalam situasi lain tertentu individu hanya memiliki motif fisiologis, motif-motif lainnya tidak atau tidak sempat berkembang. Dalam situasi lain perkembangan motif ini hanya sampai pada tahap motif kasih sayang.

Maslow lebih jauh menjelaskan bahwa, motif pertama sampai keempat bersifat menghilangkan kekurangan, oleh karena itu disebut motif menghilangkan (*Deprivation Motivation atau D-Motives*). Untuk keempat motif pertama ini Maslow menggunakan istilah kebutuhan atau *need* (*physiological needs, safety needs, belongingness atau love needs dan esteem needs*). Motif kelima yaitu aktualisasi diri bersifat mengembangkan, oleh karena itu disebut motif pengembangan, pertumbuhan atau motif hidup (*Growth, atau being motivation atau B-Motives*). Motif tertinggi ini baru akan muncul apabila keempat motif dibawahnya telah terpenuhi.

Motivasi sebagai kekuatan mental individu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (i) motivasi primer dan (ii) motivasi sekunder.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 2002), 86



## 1. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan.<sup>4</sup>

Freud berpendapat insting memiliki empat ciri, yaitu:

- a. Tekanan, tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku.
- b. Sasaran, sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan, kepuasan tercapai apabila tekanan energi pada insting berkurang.
- c. Objek, objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam individu.
- d. Sumber, sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu.

Insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Insting kehidupan (*life instincst*), bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seperti makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan.
- 2) Insting kematian (*death instincst*), tertuju pada penghancuran.

---

<sup>4</sup>Ibid., 86

## 2. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor-faktor sosial. Motivasi sekunder memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

Prilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif.

- a. Komponen afektif, komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi.
- b. Komponen kognitif, komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan.
- c. Komponen konatif, komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap (a) merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, (b) memiliki daya dorong bertindak, (c) relatif bersifat tetap, (d) berkecenderungan melakukan penilaian, dan (e) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Emosi memiliki fungsi sebagai

---

<sup>5</sup>Ibid., 86

(a) pembangkit energi, (b) pemberi informasi pada orang lain, (c) pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, (d) sumber informasi tentang diri seseorang.

Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan merupakan perilaku menetap, berlangsung otomatis. Kemauan seseorang timbul karena adanya (a) keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, (b) pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, (c) energi dan kecerdasan, (d) pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Sedangkan pengelompokan motivasi yang lain adalah pengelompokan yang dilakukan oleh Morgan, King, Weisz dan Schopler. Mereka secara garis besar mengelompokkan motivasi menjadi tiga motivasi utama.

- 1) Motivasi *biologis*, tercakup di dalamnya adalah motivasi lapar (*hunger motivation*), motivasi haus (*thirst motivation*), dan motivasi seksual (*sexual motivation*).
- 2) Motivasi *sosial*, termasuk di dalamnya antara lain : motivasi pencapaian (*achievement motivation*) dan motivasi kekuasaan (*power motivation*).

---

<sup>6</sup>Ibid., 86

- 3) Motivasi *aktualisasi diri* (*self actualization motivation*), dan motivasi untuk bertindak efektif (*effectance motivation*) dalam kelompok motivasi yang membuat seseorang bertindak efektif.<sup>7</sup>

Motivasi sosial terdiri dari tiga bagian yaitu motivasi pencapaian (*achievement motivation*) dan motivasi kekuasaan (*power motivation*) dan aktualisasi diri (*self actualization motivation*)

a. Motivasi pencapaian (*achievement motivation*)

Kebutuhan untuk mencapai sesuatu (*need for achievement*) merupakan motif sosial pertama yang dipelajari secara rinci oleh McClelland. Dari hasil studi McClelland diketahui bahwa kelompok orang yang mempunyai kebutuhan untuk pencapaian yang “tinggi” cenderung untuk selalu memperbaiki kinerja (*performance*)-nya. Mereka ini adalah orang yang berorientasi terhadap tugas (*task oriented*) dan suka memilih tugas yang memberikan tantangan, serta mempunyai standar evaluasi yang relatif jelas bila mereka ingin membandingkan kinerja (*performance*) mereka dengan rekan-rekannya.

McClelland dan Winter mencoba merumuskan karakteristik kelompok orang yang tergolong mempunyai kebutuhan untuk pencapaian yang tinggi:

- a) Mereka lebih memilih untuk bekerja pada tugas yang cukup memberikan tantangan dan menjanjikan kesuksesan (*moderately challenging task which promises success*). Mereka kurang suka

---

<sup>7</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1994), 158-159.

bekerja pada tugas-tugas yang “sangat ringan” dan tidak memberikan tantangan . karena hal ini tidak memuaskan kebutuhan mereka untuk mencapai sesuatu.

- b) Mereka mempunyai tugas-tugas di mana kinerja mereka dapat dibandingkan dengan kinerja rekan-rekan yang lain, mereka menyukai umpan balik atas apa yang sudah mereka kerjakan.
  - c) Mereka cenderung memilih bekerja pada pekerjaan yang menjajikan peningkatan karier, atau jenis pekerjaan yang mampu mengembangkan dan menonjolkan karakteristik personalnya.
  - d) Bila mereka mendapat kesuksesan, mereka cenderung meningkatkan taraf aspirasinya secara realistic sehingga mereka “bergerak” ke tugas yang lebih sulit dan lebih menantang.
  - e) Mereka lebih senang bekerja pada pekerjaan, dimana mereka bisa melihat dan mengontrol pencapaian hasil kerja mereka. Mereka bukanlah penjudi yang suka dengan ketidakpastian.<sup>8</sup>
- b. Motivasi kekuasaan (*power motivation*).

Winter mendefinisikan kekuasaan sosial sebagai kemampuan ataupun kapasitas seseorang untuk mempengaruhi emosi dan tingkah laku orang sesuai dengan yang ia inginkan (secara sadar ataupun tidak sadar). Tujuan dari motivasi kekuasaan adalah untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengontrol. Membujuk, membimbing orang lain sesuai dengan sudut pandangnya.

---

<sup>8</sup>Ibid., 159-160.

Kebutuhan akan kekuasaan bervariasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan dapat diukur dengan teknik proyeksi lukisan. Tingkat dari kebutuhan akan kekuasaan dapat terrefleksikan dalam pengungkapan cerita yang terkait dengan dampak emosional, reputasi, dan sebagainya.

Orang yang dapat dikelompokkan sebagai mereka yang mempunyai motivasi kekuasaan tinggi berkarakteristik antara lain:

- a) Bertindak implusif dan agresif, terutama pada pria yang berstatus sosial ekonomi rendah. Karena mereka seringkali merasa tidak dianggap oleh masyarakat, maka sebagai reaksi atas anggapan masyarakat terhadapnya mereka memunculkan tingkah laku yang agresif dan implusif.
- b) Terlihat dari partisipasinya dalam olahraga yang bersifat kompetitif, seperti sekolah, bola basket, tenis dan sebagainya.
- c) Terlihat dari keterlibatannya dalam organisasi dan kedudukannya sebagai “orang penting” dalam organisasi tersebut.
- d) Terlihat dari kebiasaan mereka untuk minum-minum atas berusaha mendominasi pasangannya.
- e) Terlihat dari kebiasaannya mencari dan mengoleksi benda (pemilikan), seperti stereo set, mobil sport, kartu kredit, senjata, dan lain sebagainya.
- f) Terlihat dari teman-teman yang dipilihnya.

g) Terlihat dari pilihan pekerjaan dimana mereka memilih pekerjaan yang dapat memberikan kekuasaan yang lebih besar seperti, diplomat, guru dan sebagainya.

h) Selain itu Winter melihat bahwa pada wanita, motivasi kekuasaan ini dapat terlihat dari cara memelihara tubuh, dimana dorongan kekuasaan itu dimanifestasikan dalam pengaturan ataupun pengelolaan tubuh.<sup>9</sup>

c. Motivasi aktualisasi diri ( *self actualization motivation* )

Motivasi ini dikemukakan oleh Maslow, merupakan motif yang terkait dengan *effectance* dan *Intrinsic motivation*. Aktualisasi diri mengarah pada usaha individu untuk mengembangkan potensinya (mengembangkan apa yang mampu ia lakukan). Aktualisasi diri itu sendiri merupakan puncak dari kebutuhan, seperti yang telah dikemukakan oleh Maslow dalam hierarki kebutuhannya.<sup>10</sup>

Seorang yang telah mencapai tahap aktualisasi diri, atau orang yang dirinya telah teraktualisasi memiliki pribadi yang utuh, sehat, seimbang dan matang. Ia memiliki pandangan yang objektif, baik terhadap dirinya mau pun orang lain, orientasi yang sehat, yaitu bertolak dari kemampuan dan kecakapan yang secara nyata dimiliki, biasa bertanggung jawab terhadap gagasan, rencana dan perbuatan yang dilakukannya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid., 161-162.

<sup>10</sup>Ibid., 165.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69.

## 2. Jamaah Masjid

Menurut bahasa, jamaah adalah “sejumlah besar manusia” atau “sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut syariat “jamaah mengandung beberapa pengertian:

- 1) Para penganut islam apabila bersepakat atas suatu masalah dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti mereka.
- 2) Masyarakat umum dari penganut islam.
- 3) Kelompok ulama mujahidin.
- 4) Jamaah muslimin apabila menyepakati seorang amir (pemimpin).

Dalam literatur lainnya Jamaah secara bahasa berasal dari kata *al Jam'u*, dan *al Jam'u* kebalikan dari *al Mutafarruq* (perpecahan). Dan terkumpul kemudian sesuatu sebagian demi sebagian, dikatakan:

Jama'atuhu fajtama'a “*Aku telah mengumpulkannya maka terkumpullah ia*”.

Adapun *al Jamaah* adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam satu tujuan. Kata *al jamaah* terkadang digunakan untuk selain manusia. Mereka berkata: “*kumpulan pepohonan dan tumbuh tumbuhan*”. Dengan demikian kalimat ini untuk menyatakan bilangan sesuatu yang berskala besar.

*Al Jamaah* menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak, Al Kasani berkata: “*Al Jamaah terambil dari kata al*



*ijtima*”. Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum.<sup>12</sup>

Dari batasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jamaah adalah masyarakat umum dari penganut islam yang bersepakat atas suatu masalah. Secara simbolik, jamaah diibaratkan dengan sebuah gedung yang indah dan kokoh, para anggotanya adalah batu batanya yang tersusun rapi. Sedangkan pribadi-pribadi merupakan semennya yang menghubungkan dan mempertautkan satu bata dengan bata yang lain sehingga merupakan tembok yang kuat dan utuh.<sup>13</sup>

Jamaah adalah orang-orang yang senantiasa taat kepada Allah dan Rasul. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59 yang menyatakan akan kehidupan suatu jamaah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اِلٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَىّ اِلٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاِلٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Sholih bin Ghanim bin Abdullah As-Sadlani, terj. M. Nur Abrori, *Sholat Berjamaah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan penting tentang pelaksanaan Sholat berjamaah* (Solo: Pustaka Arafah, 2002), 17.

<sup>13</sup>E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 129.

<sup>14</sup>Al-Qur'an, 4:59

Selain adanya aktivitas jamaah dalam kesehariannya yaitu identik dengan kegiatannya di lingkungan masjid, keberadaan masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan jamaah, dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk kehidupan oleh jamaah, terutama pada pengajaran kitab-kitab islam klasik.<sup>15</sup>

Dalam hal ini keterkaitannya jamaah dengan masjid memberikan sinergi yang positif dan memberikan konsolidasi terhadap jamaah. Konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah.

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain: *pertama*, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah Saw untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang. *Kedua*, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ini berarti, pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bias bicara dari hati ke hati.

---

<sup>15</sup>Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES Anggota Ikapi, 2011), 85.

*Ketiga*, pengurus masjid memintakan pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

Manakala hal ini dilakukan, sikap positif dari jamaah yang kita harapkan adalah semakin besar rasa tanggung jawab jamaah terhadap upaya pemakmuran masjid.<sup>16</sup> Dalam hal ini masjid merupakan sentral umat islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw memperlihatkan ketika mengembangkan dan menegakkan risalah islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun masjid. Tetapi benar-benar memfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya. Alhasil, islam tumbuh berkembang dan menjadi suatu kekuatan yang tiada bandingannya.

Jamaah masjid mempunyai arti dan makna yang khas. Selain kandungan pengertian yang umum, jamaah masjid juga memiliki nuansa khusus yang berhubungan dengan masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Pengertian jamaah masjid secara umum ialah. “Masyarakat umum dari penganut islam apabila bersepakat dari suatu perkara”. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup:

- 1) Orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid.

---

<sup>16</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 2000), 116-117.

- 2) Orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah dan akhirat, menegakkan shalat, membayar zakat, dan tidak ada yang ditakutinya selain Allah SWT.
- 3) Orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid.
- 4) Orang-orang yang mencintai masjid.
- 5) Orang-orang yang mendatangi masjid.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jamaah masjid ialah, orang-orang yang beriman yang senantiasa mendatangi, mencintai, dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan dirinya.

Umat islam diperintahkan oleh Allah SWT memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan fungsinya. Dalam rangka memakmurkan masjid, dukungan dari jamaah masjid mesti tumbuh dan ditumbuhkan. Orang-orang yang datang melaksanakan shalat berjamaah secara tetap dapat dihimpun dalam satu ikatan jamaah masjid. Mereka inilah yang dapat secara terus menerus memakmurkan masjid, baik dengan kehadirannya maupun sumbangannya dalam kegiatan-kegiatan masjid yang terorganisasi.<sup>17</sup>

### **3. Garis Besar Isi Kitab Riyadhus Sholihin**

Kitab Riyadus Shalihin adalah sebuah kitab yang sangat masyhur dalam dunia Islam. Kitab ini telah dijadikan pegangan selama ratusan tahun bagi para ulama, pelajar dan penuntut ilmu agama di belahan dunia.

---

<sup>17</sup>E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 131-132.

Di Indonesia sendiri kitab Riyadus Shalihin ini merupakan salah satu ‘kitab wajib’ bagi seluruh pesantren.

Pengarang kitab Riyadus Shalihin adalah Al Imam Al ‘Alamah al Muhaddits, Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an Nawawi ad Dimasqi as Syafi’i, beliau dikenal sebagai ulama paling ‘alim pada zamannya, zuhud dan wara’, serta kuat beramal sholeh. Dilahirkan di sebuah desa bernama Nawa dekat Damsyik, Suriah pada tahun 631 H. Beliau mulai menuntut ilmu di sebuah sekolah agama milik Habbatullah bin Muhammad Al Anshori yang terkenal dengan sebutan Ibnu Rawahah. Madrasah itu bernama Madrasah Ar Rawahiyyah. Imam Nawawi belajar di Madrasah ini mulai tahun 649 H, saat berusia delapan belas tahun, kemudian melanjutkan pelajarannya ke Sekolah Darul Hadits di Madrasah Usruniah. Beliau wafat di desanya sendiri yaitu desa Nawa, Damsyik, Suriah, pada tahun 676 H pada usia 45 tahun. Meskipun beliau belum sempat menikah seumur hidupnya, namun sebagai penghormatan, kaum muslimin tetap menggelarnya ‘Abu Zakaria’, yang menggambarkan seolah-olah beliau pernah memiliki seorang putra.

Riyadus Shalihin yang diartikan sebagai pelatihan orang-orang shalih, dibahas menjadi 19 kitab yang terbagi atas 372 Bab dan menyertakan sebanyak 1900 hadis. Dalam metode penulisannya, Imam Nawawi mengemukakan ayat-ayat Qur’an sebagai dalil utama untuk menguatkan dalil penyokong atas kitab yang akan dibahas, kemudian baru menyertakan dalil-dalil hadis sebagai penjabaran atas bab-bab yang dibahas tersebut.

Di dalam mukaddimah kitabnya, Imam Nawawi mengatakan bahwa kitabnya itu mengandung hadis-hadis yang beliau kutip dari Kutubussittah (enam kitab utama), yaitu kitab hadis yang paling utama dalam Islam. Dan secara tegas dikatakan bahwa beliau hanya mengutip hadis-hadis yang shahih dari kitab-kitab yang masyhur itu. Dengan demikian tidak akan ada satu hadis dho'if pun yang dimasukkan ke dalam kitab ini. Dalam hal ini, para ulama se-dunia selama ratusan tahun sudah membuktikan kebenaran ucapan Imam Nawawi itu. Selanjutnya, dalam perjalanan sejarah, kitab Riyadus Shalihin terbukti telah berhasil membantu para ulama untuk membentuk murid-murid mereka di pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah, atau pada majelis-majelis ta'lim di masjid-masjid di seluruh Indonesia.

Syaikh Muhamamd bin Allan as-Shiddiqi as-Syafi'i al-Asy'ari al-Makki, seorang ulama Hijaz yang wafat pada tahun 1057 H telah pula mensyarahkan kitab Riyadus Shalihin Imam Nawawi ini ke dalam sebuah kitab yang berjudul Dalilul Falihin Li Thariqi Riyadis Shalihin sebanyak 4 jilid tebal. Kitab Syarah Riyadus Shalihin ini juga sangat terkenal di sisi para ulama ahlussunnah wal jama'ah di dunia Islam, khususnya bagi para ulama dan santri di tanah air Indonesia.

Adapun Pembahasan Isi dari Kitab riyadhus shalihin ini Diawali dengan 'kitab Ikhlas', beliau membuka dengan manis kitab Riyadus Shalihin itu dengan menyertakan ayat-ayat Qur'an yang mendukung pembahasan kitab ikhlas tersebut. Hampir seluruh isi kitab ini

mengandung ruh akan dorongan menghambakan diri kepada Allah serta ‘memupuk’ amal shalih. Mayoritas isi pada kitab-kitab awal adalah mengenai masalah hati dan kebersihan jiwa. Seperti masalah ikhlas niat, taubat, sabar, shiddiq, murraqabah, yaqin, tawakal, istiqamah, mujahadah, hemat, rajin, zuhud, qana’ah, dermawan, tolong-menolong, nasehat, amar ma’ruf-nahi mungkar, amanat, dan menghindari kezaliman.

Pada bagian berikutnya beliau menekankan kepada masalah muamalat mu’asyarah, yakni masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia bermasyarakat sebagai makhluk sosial, seperti: mendamaikan manusia, berbelas kasih pada anak yatim, orang miskin, menjaga hak wanita, hak suami dan istri, belanja keluarga, hak-hak tetangga, orang tua, anak dan keluarga, menghormati ulama, kaum kerabat, orang-orang sholeh dan lain-lain.

Pada pembahasan masalah moral dan adab, beliau menekankan juga tentang perihal keadilan, hubungan antara rakyat dan pemimpin, menjaga adab kesopanan terhadap orang hidup maupun orang mati, sampai adab-adab pribadi untuk diamalkan sehari-hari, tidak luput dari pembahasan beliau. Sedemikian lengkapnya, sehingga urusan pribadi umat dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi, secara ‘manis’ dan rapi beliau bahas satu persatu.

Dalam masalah syariat, secara panjang lebar beliau membahas pula hukum-hukum dalam berbagai masalah; mulai dari masalah berpakaian, wudhu, sholat-sholat wajib, sholat-sholat sunat, puasa sunat, ziarah kubur,

sumpah, jual-beli, dan lain-lain dengan menyertakan adab-adab dan kesempurnaan amal, lengkap dengan fadhilah amal, sehingga tidak monoton membahas masalah pokok fiqihnya saja. Pembahasan kitab ini diakhiri dengan indah pada Bab Istighfar, mulai dari dalil perintah beristighfar sampai kelebihan orang-orang yang beristighfar.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>2</sup>

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.<sup>3</sup>

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Motivasi Jamaah pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin oleh Habib Muhdlor di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>2</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 13.

dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*)– fenomenologi.

Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Masjid Riyadhus Shalihin Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu pertimbangan, yaitu pertimbangan bahwa Masjid Riyadhus Shalihin menjadi Pusat Perhatian Masyarakat dalam Kajian Kitab Riyadhus sehingga masyarakat tertarik ingin menjadi dalam sebuah jamaah dalam mengkaji ilmu-ilmu agama.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- a. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

- b. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan jamaah atau orang lain yang dalam hal ini merupakan jamaah dari kajian kitab riyadhus shalihin.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemateri Kajian Kitab Riyadhus Shalihin, Habib Muhdlor Al Hamid.
- b. Segenap Para Jamaah yang mengikuti Kajian Kitab Riyadhus Shalihin.
- c. Ta'mir Masjid Riyadhus Shalihin.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah/gambar, dan arsip yang berkaitan dengan Kajian Kitab Riyadhus Shalihin di Masjid Riyadhus Shalihin.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>5</sup> Penelitian tentang Motivasi Jamaah pada Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 2.

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>6</sup>

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>7</sup> Metode observasi partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Berbagai aktifitas jamaah dalam kegiatan di area Masjid yang meliputi dari 2 hal yaitu:
  - a) Antusias jamaah sebelum kajian berlangsung, data ini dapat diperoleh dengan jalan mengamati ketepatan waktu jamaah mengikuti kajian.
  - b) Pelaksanaan ibadah-ibadah sunnah, data ini dapat diperoleh dengan jalan mengamati proses aktifitas jamaah dalam pelaksanaan sholat rawatib.
- b. Foto yang menggambarkan kondisi jamaah yang mengikuti kajian di masjid riyadhus sholihin.

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

<sup>7</sup> Satori, *Metodologi*, 115.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

- 1) Motivasi Sosial Jamaah Masjid Dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember
- 2) Motivasi Aktualisasi diri Jamaah Masjid Dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember

## 3. Dokumenter

Dokumenter, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>9</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk

---

<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 181

<sup>9</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

meramalkan.<sup>10</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian di Masjid Riyadhus Sholihin Tanggul Jember.
- 2) Gambar/denah lingkungan Masjid Riyadhus Sholihin Tanggul Jember.
- 3) Foto Suasana Kajian Kitab di Masjid Riyadhus Sholihin Tanggul Jember.

#### **E. Analisis Data**

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan difahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.<sup>11</sup> Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

##### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>10</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 217.

<sup>11</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 355.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.<sup>12</sup>

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-253.

empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.<sup>13</sup> Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan,
- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan,
- c. mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya,
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan,
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif, dan
- f. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>14</sup>

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

---

<sup>13</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisa Data*, 19.

<sup>14</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.



beberapa sumber.<sup>15</sup> Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>16</sup>

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atautkah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda seperti tehnik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

<sup>16</sup>Satori, *Metodologi*, 115.

- 3) Mengurus perizinan
  - 4) Menjajaki dan menilai lapangan.
  - 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - 7) Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - 2) Memasuki lapangan.
  - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - a) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
    - b) Mencatat data.
    - c) Mengetahui tentang cara mengingat data.
    - d) Analisis dilapangan.
3. Tahap analisa data
- 1) Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
  - 2) Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
  - 3) Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu Masjid Riyadhus Shalihin yang didirikan oleh Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid, yang kemudian seiring berjalannya waktu ke waktu kepengurusan terus berganti yang kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Habib Muhammad Al Hamid, dan kemudian sepeninggalan Habib Muhammad dilanjutkan oleh beberapa keluarga terdekat habaib dalam aktifitas dakwah di Masjid Riyadhus Shalihin yang diantara salah satunya yaitu Habib Muhdor al Hamid.

##### 1. Sejarah Singkat Masjid Riyadhus Shalihin

Masjid Riyadhus Shalihin yang berlokasi di desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember didirikan oleh Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid berasal dari kota Tarim Hadramaut. Dakwah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid kepada masyarakat sekitar, diawalnya ketika berhijrah ke Indonesia sekitar tahun 1921 M beliau juga membangun mushala di tempat kediamannya. Habib Sholeh selalu mengisinya dengan kegiatan shalat berjamaah dan hizib Al-Qur'an antara magrib dan Isya di Mushola ini. Beliau juga menggelar pengajian-pengajian yang membahas hal-hal mana yang dilarang oleh agama dan mana yang diwajibkan agama, kepada masyarakat sekitar.

Setiap selesai shalat ashar, beliau membacakan kitab An-Nashaihud Dinniyah, karangan Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, yang disarangkannya kedalam bahasa keseharian masyarakat sekitar, yakni bahasa Madura.

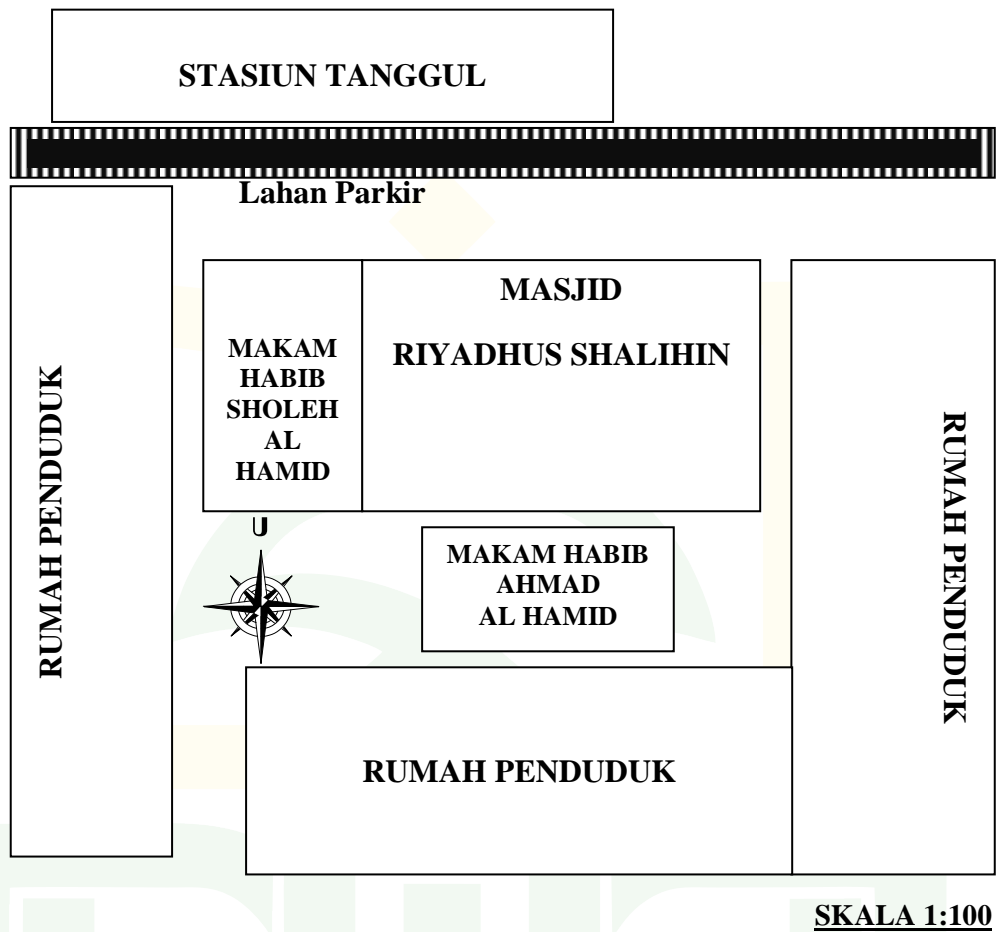
Beberapa tahun kemudian, beliau mendapatkan hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin orang yang mencintai anak cucu keturunan Rasulullah Saw, yakni H.Abdur Rasyid. tanah inilah lalu ia wakafkan. Di atas tanah inilah, beliau membangun Masjid yang diberi nama Masjid Riyadus Shalihin. Di Masjid ini kegiatan keagamaan semakin semarak. Kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, Pengajian Rutinitas, hizib Al-Qur'an, serta pembacaan Ratib al-Haddad, rutin dibaca di antara magrib dan isya.

## **2. Letak geografis Masjid Riyadhus Shalihin**

Lokasi Masjid Riyadhus Shalihin terletak di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, lokasinya berdekatan dengan Stasiun Tanggul dan juga dengan jalan raya sehingga sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Stasiun Tanggul
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Makam Habib Sholeh

### 3. Gambar/Denah Masjid Riyadhus Shalihin



IAIN JEMBER

Sumber Data: Dokumentasi Masjid Riyadhus Shalihin

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Masjid Riyadhus Shalihin. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Pemateri, Ta'mir Masjid, beserta Jamaah Masjid Riyadhus Shalihin tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana motivasi sosial jamaah Masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana motivasi aktualisasi diri jamaah Masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember Tahun 2016?

**1. Motivasi Sosial Jamaah Masjid dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal penelitian yaitu Di Masjid Riyadhus Shalihin sejak awal berdirinya hingga saat ini selalu diramaikan dengan berbagai macam kegiatan pengajian, sehingga keberadaan Masjid tersebut banyak diminati dan di datangi oleh kalangan masyarakat luas.<sup>1</sup> Awal dari tahun 2002 Habib Muhdor al Hamid sepulang dari masa pendidikannya di Yaman Hadramaut. Beliau mengawali dakwahnya dengan mengadakan kajian Kitab Riyadhus Shalihin di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember sekaligus melanjutkan misi dakwah kakeknya yaitu Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid. Dalam hal ini beliau melihat kandungan yang terdapat dalam Kitab Riyadhus Shalihin sangatlah besar manfaatnya yaitu penyertaan ayat-ayat Qur'an dan juga hadist-hadist shahih bukhari muslim yang mendukung dalam pembahasan

---

<sup>1</sup> Observasi, Tanggal, 29 Juli 2016

kitab tersebut, dan juga di dalamnya merupakan tuntunan bekal hidup bagi kaum masyarakat awam.

Kitab Riyadus Shalihin adalah sebuah kitab yang sangat masyhur dalam dunia Islam. Kitab ini telah dijadikan pegangan selama ratusan tahun bagi para ulama, pelajar dan penuntut ilmu agama di belahan dunia. Di Indonesia sendiri kitab Riyadus Shalihin ini merupakan salah satu kitab wajib bagi seluruh pesantren.

Kemudian hal yang sangat mempengaruhi motivasi sosial yang tertanamkan dalam kitab riyadhus shalihin yaitu mengenai bab “tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan” juga bab mengenai “Memerintah Dengan Kebaikan Dan Melarang Dari Kemungkaran” dan itu semua dikemas dalam penyampaian yang menarik, juga ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan tema pembahasan. Hal tersebut di perjelas sebagaimana yang dikatakan oleh Habib Muhdor al Hamid (Pemateri Kitab Riyadhus Shalihin) mengenai keunggulan kitab riyadhus shalihin.

Kalau mau membahas kitab-kitab yang lain sebenarnya sangat banyak nak, akan tetapi melihat Kondisi masyarakat saat ini yang paling pas dalam penyajiannya ya kitab Riyadhus Shalihin itu. Soalnya kitab ini sangat cocok dengan problematika yang di hadapi masyarakat saat ini. Selain dengan penguatan dalil al-Qur'an dan Hadist-hadist shahihnya serta pembahasannya juga, semua dijelaskan secara rinci sehingga membuat kemantapan tersendiri dalam pengkajiannya.<sup>2</sup>

Dari sekian banyaknya pembahasan yang terdapat dalam kitab Riyadhus Shalihin semuanya mengandung makna yang mendalam mengenai arti kehidupan dan juga merupakan langkah awal untuk

---

<sup>2</sup>Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016



mendekatkan diri pada Sang Illahi Rabbi. Tidak sedikit diantara banyak masyarakat yang semakin tertarik tentang pembahasan Kitab Riyadhus Shalihin ini. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad yang merupakan salah satu jamaah kajian tersebut.

Iya mas..., melihat faedah yang terdapat dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin ini sangat besar sekali. Gak hanya itu aja, tapi ini membuat kita yang tidak tau menjadi banyak tau tentang ilmu agama, apalagi saya sebagai kaum awam yang masih banyak kekurangan tentang ilmu agama, dan saya sangat merasakan keuntungannya.<sup>3</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang Takmir Masjid yang bernama Mohammad Ali Sholeh, dia berkata:

Bagus sekali pengajian ini mas, selain isi kajian kitabnya yang mengesankan. juga penyampaian Habib Muhdor sangat menggugah hati banyak orang. Saya sangat bersyukur Masjid ini tidak pernah sepi dan juga banyak masyarakat yang ikut antusias menghidupkan Masjid ini, apalagi ini Masjid di bangun oleh Habib sholeh, jadi lebih tambah mantap orang untuk meramaikan Masjid.<sup>4</sup>

Adanya kajian kitab Riyadhus Shalihin yang dilaksanakan tiap sore hari tersebut merupakan sebuah pendidikan lingkungan berbasis Masjid. Ramainya kajian tersebut ternyata tidak hanya inti kajian kitab tersebut saja, akan tetapi penyampaian pemateri dalam menarik simpatik masyarakat. Maka melalui analisa awal dengan dilakukannya observasi maka adanya kajian kitab Riyadhus Shalihin dan juga pemateri yang mempunyai karismatik tersendiri di mata masyarakat membuat keberadaan kajian tersebut semakin banyak di minati banyak orang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 3 Agustus 2016

<sup>4</sup>Mohammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

<sup>5</sup>Observasi, Tanggal 2 Agustus 2016

Namun selain terdapat banyaknya masyarakat yang terpaut pada kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut, masih saja banyak diantara masyarakat yang belum tergugah hatinya untuk merubah langkahnya kepada jalan yang benar. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di hadapan masyarakat inilah yang membuat lalai dan tidak sempat untuk mendatangi Masjid walaupun rumah mereka dekat dengan Masjid.

Pada awalnya permasalahan yang dihadapi masyarakat yang beraneka ragam, mulai dari masalah ekonomi hingga masalah mengenai kekeluargaan. Hal ini tentu membuat sebagian masyarakat resah dan semakin putus asa dengan hambatan yang di hadapi dalam menghadapi sulitnya hidup. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang menyimpang kepada jalan yang salah dengan mengambil jalan pintas dan membuat mereka lalai dan pada akhirnya menyekutukan Allah. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Habib Muhdor al Hamid.

Masyarakat sekarang ini sudah mulai nyeleneh, ada saja hal yang aneh-aneh untuk dilakukan yang perbuatannya itu menjuru pada perbuatan yang di murkai Allah. Itu awalnya memang gara-gara media-media teknologi, sampek-sampek mereka meniru adegan-adegan yang senonoh dan terdoktrin untuk mempraktekkannya. Ini sudah menjadi bagian tugas ummat islam dan kaum muslimin utamanya, untuk memngajak kebaikan dan kebenaran Tapi Alhamdulillah atas ijin Allah dengan adanya pengajian-pengajian yang telah dilaksanakan ini, telah banyak menggugah hati banyak orang untuk melakukan hal kebaikan. Sehingga mereka tergiring hatinya pada jalan jalan yang diridhai Allah.<sup>6</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang jamaah kajian yang bernama Nur Kholis, dia berkata.

---

<sup>6</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

Ya, mas....saya sebenarnya sangat takut dengan cobaan yang melanda di kehidupan saya, dulu awal sebelum ikut pengajian itu saya hidupnya aja gak karu-karuan. Rasanya hidup itu sudah gak ada semangat lagi. Tapi sekarang Alhamdulillah mas setelah saya ikut pengajian, hati saya merasa tenang dan tentram, melalui hidup yang dulunya rumit sekarang jadi enteng dan gak terlalu di pikir mas. Saya lebih menyibukkan untuk selalu memperbaiki diri.<sup>7</sup>

Adanya Kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut merupakan suatu cara (uslub) dalam menarik perhatian banyak masyarakat untuk menjadi bagian jamaah Masjid. Walaupun tidak datang secara berkelompok, mereka tetap antusias dan bersemangat menghadiri kajian tersebut, hal inilah yang sebenarnya yang diinginkan oleh pihak takmir Masjid. Adanya Masjid tersebut tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual saja. Akan tetapi keberadaan Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Dan merupakan observasi lanjutan berdasarkan hasil dilapangan bahwa aktifitas kajian yang dilaksanakan masjid tersebut menjadi daya tarik kepada masyarakat luas, agar selalu memakmurkan maupun menghidupkan Masjid. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Mohammad Ali Sholeh.

Owh iya mas, soalnya kajian inilah yang menjadi penguat dan ciri khas Masjid ini dan merupakan cara yang paling ampuh mengundang perhatian masyarakat, dan selalu di pandang sebagai tempatnya majelis ilmu. Ini merupakan sebuah cara yang sudah menjadi tradisi Masjid ini sejak jaman Habib sholeh dulu.<sup>8</sup>

Dengan dijadikannya Masjid sebagai pusat pendidikan atau biasa disebut oleh sebagian masyarakat majelis ilmu, ini akan berdampak hal yang positif dalam perkembangan sosial disuatu masyarakat. Terbiasanya suatu perilaku akan berdampak pada tingkah lakunya. Dengan terbiasanya

---

<sup>7</sup> Nur Kholis, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016

<sup>8</sup> Mohammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

perilaku hal yang positif akan berdampak pada perbuatan – perbuatan yang bernuansa kebaikan.

Kajian kitab Riyadhus Shalihin mengajarkan akan saling tolong menolong dan berbuat baik kepada sesamanya. Tentu hal ini akan tercermin pada hubungan antar jamaahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rian Hidayat yang merupakan jamaah dari kitab Riyadhus Shalihin tersebut.

Alhamdulillah dik, hubungan jamaah yang satu dengan jamaah yang lain semakin akrab dan seperti saudara sendiri udah. Selalu saling membantu ketika ada yang sedang membutuhkan, saya bangga bisa kenal dan dekat dengan orang-orang sholeh disini. Dan ini juga berkat bimbingan dan ketekunan Habib Muhdor dalam penyampaian ilmu yang ada di kitab Riyadhus Shalihin membuat kita para jamaah untuk selalu berhubungan erat.<sup>9</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang jamaah kajian yang bernama Pak Yudi, dia berkata.

Hubungan jamaah disini sudah sangat erat sekali, sudah seperti saudara sendiri pokoknya dik. Katanya Habib Muhdor itu, orang muslim itu adalah saudara. Berarti kalau sudah saudara berarti kita juga saling menjaga. Kalau ada yang menyakiti kita juga ikut sakit hati. Bila kita bertemu di jalan kita juga selalu uluk salam dan kalau sempat berjabat tangan juga.<sup>10</sup>

Jadi Hubungan erat inilah yang menjadi ciri khas dan menjadi hubungan yang khusus satu kesatuan antar jamaah, yang secara langsung. Maka berdasarkan hasil observasi yang telah ditinjau dan juga hasil wawancara ternyata terdapat perubahan dalam diri jamaah masjid riyadhus shalihin. Rasa persaudaraan yang terikat dalam jamaah menyebabkan

---

<sup>9</sup> Rian Hidayat, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016

<sup>10</sup> Yudi, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 7 Agustus 2016

keterikatan yang mendalam dihati mereka.<sup>11</sup> Tentu hal tersebut akan menjadi tujuan dan hasil dari kajian kitab Riyadhus Shalihin ini. Dalam hal ini Habib Muhdor al Hamid juga mengatakan.

Yaa Alhamdulillah nak, perubahannya sejauh ini yang saya ketahui sangat besar. Mereka yang dulunya jarang-jarang ke Masjid dikit demi sedikit hatinya selalu tergerak untuk ke Masjid, ya Alhamdulillah tiada batas, atas ijin Allah segalanya diberikan kemudahan dan diberikan jalan yang lancar dalam urusan berdakwah ini.<sup>12</sup>

Keberhasilan dalam berdakwah melalui kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut menjadi sebuah kesuksesan yang besar dalam meningkatkan hubungan antar ummat manusia khususnya masyarakat tanggul dan sekitarnya. Tentunya keberhasilan ini juga tak lepas dari keikutsertaan takmir Masjid dan juga para jamaah dalam sebuah kajian yang diadakan pada sore hari tersebut. Muhammad Ali Sholeh sebagai takmir Masjid Riyadhus Shalihin juga mengatakan mengenai hal tersebut.

Iya mas, Alhamdulillah dengan keikutsertaan takmir disini memberikan daya tarik di masyarakat juga, agar tidak ada yang mengira ini kajian jamaah ya Habib Muhdor saja. walaupun tidak semua yang hadir, tapi takmir Masjid disini juga ikut bahagia dan senang secara keseluruhan. Karena ini Masjid dulu yang mendirikan Habib sholeh dan yang ngelanjutkan juga keturunan Habib sholeh, jadi yaa kita tawaduk aja lah.<sup>13</sup>

Dengan keikutsertaan takmir Masjid Riyadhus Shalihin tersebut bahwa siapapun berhak untuk mengikuti kajian kitab Riyadhus Shalihin yang diadakan di Masjid Riyadhus Shalihin. Dalam hal ini juga memang

---

<sup>11</sup> Observasi, Tanggal, 7 Agustus 2016

<sup>12</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

<sup>13</sup> Mohammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

pada dasarnya tujuan diadakannya kajian tersebut untuk mempererat hubungan antar umat islam dengan satu ikatan yaitu jamaah.

Akan tetapi bukan para takmir saja yang melakukan upaya untuk menghidupkan kegiatan Masjid, tetapi para jamaah juga mengharap dan juga mengajak kepada masyarakat yang lain, yaitu dengan melakukan pendekatan dan juga perlakuan yang santun agar mereka tertarik dan penasaran dengan faedahnya mengikuti kajian kitab Riyadhus Shalihin.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian para jamaah kepada masyarakat tanggul dan sekitarnya yaitu merupakan sebuah bagian dari misi dakwah dan juga mereka berlomba-lomba mengajak hal kebaikan. Hal ini sebagaimana pendapat Pak yudi mengenai pembahasan tersebut.

Ya sebenarnya ada dik, tapi meski gak berdakwah diatas mimbar katanya Habib Muhdor itu sudah cukup, dengan cara mengajak kebaikan dan juga berkata sopan santun itu sudah cukup, yaaa.., kalau bisa mengajak orang-orang ke kajian kitab Riyadhus Shalihin juga dik.<sup>14</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang jamaah yang lain bernama Ahmad, dia berkata.

Selagi saya bisa, saya mampu, saya tau, saya akan selalu berusaha untuk mengajak kebaikan mas. Soalnya kalau kita mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan orang itu melakukan perbuatan kebaikan tersebut, maka kita juga dapat pahalanya. Soalnya sudah gak ada lagi perbuatan amal yang selalu mengalir ketika seseorang udah didalam kubur, kalau gak ilmu yang bermanfaat. Dan Alhamdulillah mas, berkat ilmu yang saya dapat dari Habib Muhdor, saya bisa mengajak orang untuk kebaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yudi, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 7 Agustus 2016

<sup>15</sup> Ahmad, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 3 Agustus 2016

Maka dari hasil kajian tersebut, secara dasar merubah mindset para jamaah yang pada dasarnya tujuan mereka adalah hadir dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin yang kemudian beralih untuk mencari ilmu dan kemudian merambat ingin dekat dengan orang sholeh sampai pada akhirnya menyambung tali silaturahmi antar jamaah.

Hal inilah yang menjadi harapan dan tujuan dari Habib Muhdor al Hamid untuk menyatukan ukhuwah islamiyyah dan meningkatkan ketakwaan ummat melalui dakwah dan kajian yang dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin tersebut. Hal tersebut sebagaimana pendapat beliau.

Harapan saya para jamaah disini selalu istiqomah dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Sebab tiada lagi tujuan akhir hidup manusia kalau tidak kembali kepadaNya. Ya semoga dari hasil kajian ilmu yang saya sampaikan kepada seluruh jamaah benar-benar masuk kedalam hati dan pikiran mereka, sehingga mereka terselamatkan dari jurang ke maksiatan terutama nafsu godaan setan. Maka dari itu dengan adanya kajian dan juga adanya kumpulan dalam suatu ikatan jamaah, saya sangat berharap mereka akan selalu terikat dan merasa memiliki saudara seislam dan seiman sehingga terciptalah ukhuwah islam yang kuat.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil dari kajian kitab Riyadhus Shalihin yang dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin di Desa Tanggul benar-benar memberikan wahana baru terhadap kepedulian peningkatan masyarakat dalam keterikatan sebuah jamaah. dari hal tersebut yang kemudian muncullah tujuan dan keinginan dari tiap individu jamaah sehingga mereka senantiasa selalu menyambung tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah. Hal ini memang terbukti dari segi isi

---

<sup>16</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

kajian yang dibahas dalam kitab Riyadhus Shalihin tersebut membangkitkan rasa solidaritas yang tinggi dalam jiwa jamaah. serta penyampaian yang di berikan oleh Habib Muhdor yang khas memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga kajian tersebut menjadi saling bersinergi antara pemateri dan isi kitab Riyadhus Shalihin.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu keberadaan Masjid Riyadhus Shalihin yang merupakan bagian dari tripusat pendidikan hal ini dikarenakan letak kajian tersebut berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Keterbukaan kajian pada sore hari tersebut membangkitkan rasa kebersamaan dan membangun kekeluargaan jamaah didalamnya.<sup>17</sup>

Kemudian selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Motivasi sosial yang datang dari kesadaran masyarakat melalui kajian rutin kitab Riyadhus Shalihin melahirkan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kokoh dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu dalam menjunjung tinggi norma-norma agama dan merupakan cerminan dari kepribadian dalam isi kajian kitab Riyadhus Shalihin.

## **2. Motivasi Aktualisasi Diri Jamaah Masjid Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Kondisi masyarakat berbasis islami yang sudah berjalan beberapa tahun silam tersebut menciptakan suasana desa tanggul seperti kota ilmu,

---

<sup>17</sup>Observasi, Tanggal, 7 Agustus 2016



semenjak Habib sholeh kedatangannya di desa tanggul, keberadaan desa ini semakin mulai banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luas, hal ini disebabkan oleh keberadaan Habib sholeh yang selalu mengadakan pengajian dan juga perkumpulan majelis ilmu. Hal ini juga dikenalnya Habib sholeh sebagai wali quttub yang dikenal akan doanya selalu dikabulkan. Namun setelah kepergian beliau, para keluarganya ingin meniru dan termotivasi ingin mendapatkan derajat yang sama dengan beliau.

Seperti halnya cucu Habib sholeh disini yaitu Habib Muhdor bin Muhammad bin Sholeh Al Hamid, beliau sangat termotivasi akan perjalanan hidup kakeknya, Habib Muhdor pada tahun 1990 berangkat untuk menyantri di Hadramaut-Yaman menuntut ilmu sebanyak banyaknya kurang lebih selama 12 tahun. Kemudian se usai dari Hadramaut Habib Muhdor memulai dakwahnya, berbagai majelis taklumpun mulai digerakkan di berbagai daerah dan juga sampai pengajian rutin bulanan di Kalimantan dan sekitarnya.

Akan tetapi kajian yang dilakukan secara rutin yaitu hanya di Masjid Riyadhus Shalihin, sebab bukan karena Masjid tersebut milik kakek beliau, tetapi makam dan juga sanak keluarga para habaib paling banyak yaitu di area tersebut. Hal ini agar tetap saling menjaga tali silaturahmi antar para habaib yang ada disana dan juga masyarakat sehingga Masjid tersebut bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual belaka, melainkan juga sebagai ajang untuk menyambung tali silaturahmi.

Dari hal inilah banyak dari kalangan masyarakat yang tertarik dan juga ingin mengikuti kajian yang dilaksanakan pada sore hari tersebut. Banyak dari anggapan masyarakat luas bahwa habib sholeh adalah orang wali kutub, maka bisa jadi keturunannya juga mendapat percikan kewaliannya, sebab pepatah mengatakan buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Maka banyak dari kalangan masyarakat untuk menjadi bagian dari jamaah kajian yang diadakan oleh para keluarga Habib Sholeh al Hamid, khususnya Habib Muhdor Al Hamid.

Keberagaman masyarakat yang bervariasi membuat Suasana kajian tersebut semakin menarik dan bermakna, hal tersebut dipertegas oleh Habib Muhdor al Hamid yaitu.

Hmm..., Pola jamaah yang saya ketahui selama ini ada tiga poin nak, yang pertama, para jamaah disini walaupun rumah mereka jauh, dan juga walaupun sedang turun hujan lebat mereka tetap berusaha untuk datang. Hal ini memang yang membuat saya, tidak meragukan lagi dari semangat para jamaah disini, mereka memang bersungguh-sungguh untuk mencari ilmu, itu yang pertama. kemudian yang kedua, ketika kajian sedang berlangsung, sebagian dari mereka yang membawa kitab Riyadhus Shalihin dan ada juga sebagian dari mereka yang mencatat pembahasan yang saya terangkan, dan terkadang pula ada yang merekam secara langsung melalui handphone. Kemudian yang ketiga, ketika kajian akan di akhiri mereka tidak segan-segan untuk bertanya. Nah, inilah pentingnya diadakan kajian ini, agar mereka sewaktu-waktu terdapat permasalahan dalam keluarganya maupun lingkungannya yang tidak dapat terselesaikan, disinilah peran saya untuk memberikan masukan dan arahan kepada seluruh jamaah maupun kepada yang bertanya.<sup>18</sup>

Dari hal yang telah dipaparkan oleh Habib Muhdor tersebut ditemukan sebuah indikasi sementara yang diperoleh, yaitu antusias para

---

<sup>18</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

jamaah menghadiri kajian kitab tersebut, kemudian keseriusan jamaah ketika kajian sedang berlangsung, dan yang terakhir adalah hal yang menunjukkan bahwa para jamaah benar-benar memperhatikan selama kajian berlangsung, yaitu dengan bertanya kepada habib sesuai pembahasan disampaikan.

Kemudian teori tak hanya bisa dipelajari kalau tidak diamalkan, hal inilah yang menjadi implementasi dari kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut, kalau memang ilmu yang didapat dari kajian langsung di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, disisi lain ini merupakan aktualisasi diri para jamaah dalam meningkatkan ibadahnya. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Rian Hidayat.

Yaa insyaallah dik... selagi saya sanggup dan mampu, kenapa tidak...soalnya kalau ilmu tidak diamalkan bisa-bisa akan hilang begitu aja kan rasanya percuma ikut pengajian kesana kesini kalau gak diamalkan. Soalnya pasti orang ikut pengajian tujuannya ingin menambah wawasan dan ingin merubah diri agar menjadi hamba Allah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Ahmad juga menambahkan:

“Insyaallah pasti mas, pokonya ada contoh dan bisa untuk dilakukan insyaallah saya kerjakan, soalnya ini merupakan bagian dari amaliyah yang didapat dari mencari ilmu, soalnya kata habib orang kalau melakukan ibadah tanpa ilmu ibadahnya ditolak”.<sup>20</sup>

Keseriusan para jamaah dalam menuntut ilmu sangatlah tinggi, sebagaimana pola yang telah dipaparkan oleh Habib Muhdor al Hamid diatas. Hal ini mendapat tanggapan serius dari takmir Masjid mengenai situasi dan kondisi Masjid Riyadhus Shalihin selama kajian kitab

---

<sup>19</sup> Rian Hidayat, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016

<sup>20</sup> Ahmad, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 3 Agustus 2016

Riyadhus Shalihin sedang berlangsung. Adapun Muhammad Ali Sholeh memberikan pendapatnya mengenai keadaan jamaah yang diadakan tersebut.

Ya cukuplah bagi para jamaah disini sudah mas, walaupun ada sebagian jamaah yang sudah lanjut usia mereka hanya mustami' aja, Tapi saya perhatikan para jamaah cara memperhatikan gaya dan pembahasan Habib Muhdor sangat sungguh-sungguh. Kan beda to mas orang yang gak sungguh-sungguh sama yang sungguh-sungguh, misalnya kalau gak sungguh-sungguh sambil mainan jari sendiri, atau umek-umek yang lainnya yang menyebabkan hilangnya konsentrasi ketika materi sedang disampaikan. Tapi saya perhatikan disini Alhamdulillah mas, jamaah disini sangat giat-giat dan semangat.<sup>21</sup>

Dalam topik pembahasan kitab Riyadhus Shalihin, Habib Muhdor selalu menjelaskan mengenai tentang akhlak terpuji, kepada sesama maupun kepada lingkungan dan hal ini otomatis akan berdampak kepada para jamaah di lingkungannya, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi akhlak kepada guru yaitu Habib Muhdor al Hamid dan juga kepada antar sesama jamaah yang lain. Adapun sikap jamaah dalam kesehariannya sebagaimana yang dikatakan Habib Muhdor al Hamid yaitu.

Kalau keseharian dilingkungannya saya kurang paham juga nak, tapi perasaan seorang guru kepada santrinya seperti orang tua kepada anaknya. Para jamaah yang saya ketahui ya ketika pas di Masjid kayak gini ini, ketika pas sedang kajian, ketika bertemu di jalan, dan Alhamdulillah para jamaah disini gak ada yang aneh-aneh. Sebab sering saya sampaikan berulang ulang dan selalu menceritakan suri tauladan yang baik yaitu Rasulullah akan akhlaknya kepada pengikut dan sahabatnya, agar paling tidak sedikit akhlak rasulullah yang bisa ditirunya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

<sup>22</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

Keinginan dan harapan yang diinginkan oleh seorang pemateri ataupun seseorang mubaligh, menginginkan orang lain terpengaruh dan memahami apa yang dia sampaikan. Dalam hal ini pastilah suatu tujuan dan harapan seorang pemateri tersebut bisa merubah kehidupan seseorang sesuai dengan ideologi yang disampaikan.

Dalam hal ini, ideologi dan pemahaman yang disampaikan oleh Habib Muhdor berdasarkan Al Qur'an dan Hadist yang juga merupakan refrensi utama dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut merupakan pondasi dasar dalam memupuk kepercayaan jamaah, agar hal ini benar-benar terealisasikan kepada jamaah. Adapun melihat dari paradigma jamaah yang beraneka ragam tersebut, mengenai kajian kitab Riyadhus Shalihin pastilah terdapat suatu unsur yang menjadikan mereka memiliki tujuan ataupun harapan. Dalam hal ini Nur Kholis memperkuat pendapat tersebut.

“Harapan saya secara pribadi tidaklah banyak mas, hanya ingin mengharap ridho Allah, dengan jalan di jalan yang benar, sehingga selalu diri ini terpantau menjadi hamba yang baik”.<sup>23</sup>

Ahmad juga menambahkan:

“Tujuan saya yaitu mencari ilmu dan mempelajarinya hingga mengamalkannya mas, dan juga mencari barokahnya Allah dan barokahnya Guru”.<sup>24</sup>

Rian Hidayat juga menambahkan:

“Harapan saya, semoga semakin semangat untuk datang ke pengajian, dengan mencari ilmu sebanyak banyaknya. Dan juga

---

<sup>23</sup> Nur Kholis, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016

<sup>24</sup> Ahmad, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 3 Agustus 2016

mencari barokah dik, biar hidup ini gak hanya sekedar mencari kehidupan dunia saja.”<sup>25</sup>

Dengan berbagai ragam tujuan jamaah mengenai kehadirannya di Masjid Riyadhus Shalihin tersebut bisa dikatakan hampir keseluruhan jamaahnya datang karena mencari keberkahan dan juga sebagai pengaktualisasian diri kepada sang ilahi Rabbi. Namun disisi lain dengan keaktifannya jamaah tersebut ternyata juga mendapatkan respon yang positif dari pihak takmir Masjid. hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Ali Sholeh mengenai keadaan jamaah ketika kajian sedang berlangsung.

“Ya mas, saya sangat salut dan simpatik dengan jamaahnya Habib Muhdor disini, mereka sangat selain orang-orangnya sopan-sopan, juga sangat aktif kegiatan di Masjid ini. Mungkin ini sudah jadi tradisi sejak jaman Habib Sholeh mas.”<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Ali Sholeh tersebut mengenai keadaan jamaah ketika kajian kitab sedang berlangsung, ternyata selain hal yang menjadi para jamaah menjadi aktif dalam kegiatan Masjid Riyadhus Shalihin tersebut yaitu dorongan dan juga pembahasan yang terdapat dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut mengenai supaya menghidup-hidupkan Masjid.

Dalam hal ini kedekatan seorang guru kepada santrinya, seorang pemateri kepada jamaahnya, memerlukan pendekatan secara personal, sebagaimana bimbingan konseling dalam lingkungan sekolah. Ternyata dalam jamaahnya dari Habib Muhdor disini menginginkan bimbingan

---

<sup>25</sup> Rian Hidayat, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016

<sup>26</sup> Mohammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

secara privasi untuk mencurahkan isi hati para jamaah agar selalu bisa memperbaiki diri dan tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan. Dalam hal ini sebagaimana pendapat Habib Muhdor mengenai hubungan jamaahnya dengan beliau.

Iya jadi begini nak, Kedekatan seorang guru tidaklah hanya dinilai terhadap kesehariannya saja. Tapi seorang guru tidak pernah lupa untuk selalu mendoakan akan keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan para santrinya. Karena kedekatan seorang guru itu tidak hanya dekat di suatu majelis saja, tapi juga kedekatan rohaniahnya juga menyambung dengan seorang guru. Tetapi terkadang saya pribadi mengharap dan terbuka untuk siapa saja khususnya para santri-santri saya jamaah kajian kitab Riyadhus Shalihin yang mau datang kerumah, untuk mempertanyakan keluhan dan permasalahan yang dihadapinya.<sup>27</sup>

Dari sinilah bermula kedekatan seorang guru yang senantiasa dan keikhlasannya untuk mengayomi dan membimbing masyarakat luas untuk membawa jalan yang benar dan menaungi dalam suatu majelis yaitu sebuah ikatan jamaah. Juga kedekatan seorang guru pada sang ilahi Rabbi yang tak pernah lepas akan doanya kepada santri-santrinya.

Disinilah hal yang menjadi hubungan erat, yang datangnya dari hati ke hati, sehingga mereka merasakan kenyamanan akan didekat seorang guru. Dan juga merasa tertuntun untuk selalu mendekatkan diri pada jalan kebenaran. Maka dari hal tersebut yang menjadi asumsi dasar mengapa para jamaah merasa aman dan nyaman berada di dekatnya, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Yudi menjadi semangat dan nyaman berada di dekat Habib Muhdor Al Hamid.

Iya mas, jadi begini. Saya jadi teringat perkataan Habib Muhdor dulu. Barang siapa dekat dengan orang jual minyak wangi maka

---

<sup>27</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

dia akan keimbasan harumnya, akan tetapi kalau barang siapa dekat dengan orang jual ikan asin maka dia akan keimbasan bau amisnya. Nah, jadi begini mas, saya berada dalam kajian ilmu yang insyaallah sangat bermanfaat ini, saya ibaratkan seperti ikut penjual minyak wangi tersebut, dan Alhamdulillah ketika setiap saya berada di dalam majelis ilmu, saya merasa mendapat tambahan ilmu. Jadi karena kewibawaan dan derajat ilmu yang dimiliki Habib Muhdor lah yang membuat saya semangat datang ke kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut.<sup>28</sup>

Rian Hidayat juga menambahkan:

Banyak mas, Dari derajat kedudukan Habib Muhdor misalnya, soalnya Habib Muhdor merupakan keturunan habib sholeh yang merupakan kakek beliau, yang sudah terkenal akan kharismanya di mata masyarakat. Kemudian wawasan ilmu yang didapat oleh Habib Muhdor dari masa mondoknya dulu di hadramaut, secara tidak langsung wawasan ilmunya sudah sangat luas. Dan saya merasa terayomi kalau Habib Muhdor menjelaskan. Juga suasana Masjid dan kajian kitab yang dibahas, seperti suasana mondok di pondo'an modern.<sup>29</sup>

Setelah itu dari sekian banyaknya gagasan yang disampaikan oleh para informan, secara eksplisit ini menunjukkan dari sikap keikhlasan pada tiap-tiap individu jamaah dalam menghadirkan semangat maupun pengaktualisasian diri yang meningkatkan taraf hidup jamaah melalui mendalami ilmu agama islam di lingkungan sekitar. Namun hati nurani yang ikhlas lah yang menjadikan jamaah semakin istiqomah dan terlihat aktif dalam kegiatan pengajian. Akan tetapi penyebab inilah yang menjadi pembeda dari unsur keterpaksaan ataupun keikhlasan dari diri jamaah untuk menghadiri kajian rutin pada sore hari tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat Ahmad mengenai alasan menghadiri kajian kitab Riyadhus Shalihin.

---

<sup>28</sup> Muhdor, *Wawancara*, Pengimaman Masjid Riyadhus Shalihin, 2 Agustus 2016

<sup>29</sup> Rian Hidayat, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 4 Agustus 2016



Gak ada mas, mungkin pendapat saya dengan jamaah yang lain bisa jadi sama. soalnya ya, gak mungkin kalau kita hadir kalau gak karena keinginan kita sendiri dan juga gak ada keterpaksaan apalagi ancaman menghadiri kajian ini. Sebenarnya kan enak to, selain mengkaji ilmu dan menambah wawasan pengetahuan dan juga mendapat barokahnya mencari ilmu mas, hehe jadi semua itu asli murni dari keinginan dari diri sendiri. Soalnya kalau disini saya merasa nyaman dan tentram mas.<sup>30</sup>

Lebih lanjut Pak yudi menjelaskan:

Alhamdulillah gak ada mas, insyaallah jalan yang saya tempuh ini merupakan hasil dari hati nurani saya sendiri. Walaupun kami dipaksa kan lucu, hehehe. Soalnya selain mendapatkan ilmu secara gratis, saya disini juga mendapatkan ketenangan tersendiri baik jasmani maupun rohani saya. Ini mungkin barokahnya habib sholeh yang masih melekat di Masjid ini.<sup>31</sup>

Dari beberapa gagasan yang telah dipaparkan tersebut, bisa disimpulkan fenomena yang terjadi di lingkungan Masjid Riyadhus Shalihin menjadi suatu pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan spiritual masyarakat yang fundamental.

Kemudian dibalik, rutinitas yang sudah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat, terdapat eksistensi takmir Masjid dalam mensejahterakan dan menghidupkan kegiatan yang berada didalam Masjid Riyadhus Shalihin. Dan pihak takmir Masjid sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan dan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin tersebut. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad ali sholeh dalam penjelasannya mengenai upaya takmir Masjid dalam menarik perhatian masyarakat dalam memakmurkan Masjid.

---

<sup>30</sup> Ahmad, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 3 Agustus 2016

<sup>31</sup> Yudi, *Wawancara*, Pendopo Masjid Riyadhus Shalihin, 7 Agustus 2016

Iya mas, pasti itu. Contohnya ketika memasuki bulan ramadhan kami mengadakan takjil Masjid, yang mana kami mengharapkan kehadiran masyarakat untuk buka bersama sambil menanti waktu buka tiba. Dan ini akan secara tidak langsung mereka yang menunggu diteras Masjid akan mengikuti kajiannya Habib Muhdor. Nah, harapan saya bagi mereka yang merasakan pertama kali ikut kajian tersebut semoga akan merasakan tenangnya mengikuti kajian pada sore hari itu. Dan ini juga merupakan suatu langkah yang mudah untuk menarik perhatian masyarakat dengan mengadakan takjil Masjid. Kemudian kalau kegiatan tahunan pas ketika haul habib sholeh, kami tidak hanya menanti sukarelawan yang mau untuk jadi panitia haul, tapi kami juga mengundang dan menghimbau untuk masyarakat disekitar sini untuk mau jadi panitia haul.<sup>32</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin bahwa, eksistensi keberadaan kajian kitab Riyadhus Shalihin yang dilaksanakan pada sore hari tersebut menjadikan Masjid Riyadhus Shalihin menjadi suatu bagian lingkungan pendidikan dari tripusat pendidikan yang berada dilingkungan masyarakat tanggul dan sekitarnya.<sup>33</sup> Hal ini menyangkut pada ranah tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut, menciptakan para jamaah dalam kualitas spiritual keagamaan yang semakin meningkat, pengaktualisasian diri masyarakat dalam suatu kelompok jamaah tersebut juga merupakan manifestasi dari bidang keilmuan yaitu kajian kitab Riyadhus Shalihin.

Maka dari itu sesuai dengan hasil wawancara dengan para Jamaah, Habib Muhdor, dan Takmir Masjid Riyadhus Shalihin dan juga diperkuat dengan adanya observasi, dapat dinyatakan bahwa, aktualisasi yang timbul

---

<sup>32</sup> Mohammad Ali Sholeh, *Wawancara*, Serambi Masjid, 2 Agustus 2016

<sup>33</sup> Observasi, Tanggal, 7 Agustus 2016

dari diri jamaah merupakan hasil kolaborasi antara pemateri dan isi kitab Riyadhus Shalihin ketika kajian sedang berlangsung dan juga dengan kehadirannya para jamaah dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin yang dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin benar-benar menimbulkan dampak yang positif terhadap spiritual jamaah dalam kesehariannya.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Dorongan yang Habib Muhdor berikan selama materi kajian berlangsung memberikan semangat tersendiri dalam hati nurani jamaah dan kemantapan dalam hasil penyampaian yang disampaikan oleh Habib Muhdor. Hal ini juga di dukung dengan takmir Masjid yang memberikan sarana serta kenyamanan agar para jamaah menjadi nyaman ketika berada di area Masjid. Dari hal tersebut menumbuhkan rasa kenyamanan, rasa memiliki, rasa kekeluargaan dan rasa melindungi dilingkungan Masjid Riyadhus Shalihin. Kemudian dengan adanya dukungan dari segala pihak terciptalah dorongan dan keinginan dari diri jamaah untuk meningkatkan ketakwaan dari sebuah pembahasan yang secara intensif diikuti, dari hal tersebut bisa terbukti secara keaktualisasiannya yang di lakukan oleh para jamaah dalam kesehariannya. Selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil temuan di Masjid Riyadhus Shalihin melalui table temuan berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Temuan**  
**Masjid Riyadhus Shalihin**  
**Tanggul Jember**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana motivasi sosial	

	jamaah Masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember?	Motivasi sosial yang datang dari kesadaran masyarakat melalui kajian rutin kitab Riyadhus Shalihin melahirkan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kokoh dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu dalam menjunjung tinggi norma-norma agama dan merupakan cerminan dari kepribadian dalam isi kajian kitab Riyadhus Shalihin.
2	Bagaimana motivasi aktualisasi diri jamaah Masjid dalam kajian rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember?	Aktualisasi yang timbul dari diri jamaah merupakan hasil kolaborasi antara pameri dan isi kitab Riyadhus Shalihin ketika kajian sedang berlangsung dan juga dengan kehadirannya para jamaah dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin yang dilaksanakan di Masjid Riyadhus Shalihin benar-benar menimbulkan dampak yang positif terhadap spiritual jamaah dalam kesehariannya.

### C. Pembahasan Temuan

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Jamaah pada Kajian Kitab Riyadhus Shalihin oleh Habib Muhdor Al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin desa Tanggul Jember, menunjukkan bahwa dalam keberadaan kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut terdapat sebuah dorongan dari masyarakat untuk memberikan nuansa baru terhadap kepedulian peningkatan masyarakat dalam sebuah ikatan jamaah masjid.

Dari hal tersebut yang kemudian muncullah sebuah harapan yang menjadi target tujuan dan keinginan dari tiap individu jamaah. Sehingga tercermin keinginan yang senantiasa menyambung tali silaturahmi dan

ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada bagian ini akan dibahas mengenai dua temuan sebagaimana pada fokus penelitian ini yaitu:

**1. Motivasi Sosial Jamaah Masjid Dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Jamaah merupakan suatu ikatan yang menjadi kekuatan dalam kehidupan masyarakat. Dengan berjamaah terjaganya hati dan perbuatan seseorang dari perbuatan kemaksiatan. juga tingkat kekhusu'an beribadah semakin mantap jika bersama sama. Hal ini benar-benar terbukti dari kajian kitab riyadhus shalihin yang telah dilaksanakan. Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata kemantapan dan pengaruhnya terhadap keseharian hidup jamaah semakin meningkat. Tentu ini merupakan indikasi dari terbentuknya kepribadian jamaah dalam kesehariannya, yang semua berawal dari kebiasaan dan kemudian menjadi tradisi. Dan hal tersebut terdapat suatu visi tersendiri dalam diri jamaah.

Maka inilah yang menjadi cikal bakal dari sebuah munculnya motivasi pada diri seseorang. Timbulnya motif-motif baru itu kerap kali terjadi dalam kehidupan kelompok dan mempunyai peranan yang khusus, yakni untuk memperoleh interaksi antara anggota kelompok serta memperkuat kehidupan kelompok pada umumnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1986), 90.

Keberadaan motivasi inilah yang menjadi didaktis (mendidik) yang sangat tepat dalam jati diri seseorang untuk penyemangat mencapai suatu yang diinginkan atau yang diharapkan. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kepada kebutuhannya.<sup>35</sup> Terlepas dari itu, kesadaran para jamaah pada umumnya sudah menjadi motivasi diri dalam membangun sebuah hubungan umat muslim yang saling terdorong dalam kekuatan ukhuwah islamiyah. Ikatan jamaah yang tak lepas dengan kehidupan sosial masyarakat luar inilah yang juga menjadi target dakwah dalam kehidupan jamaah.

Motivasi sosial yang bangkit dari sebuah budaya lokal, ternyata secara gamblang memberikan sebuah perubahan yang amat besar terhadap paradigma masyarakat dalam bidang keilmuan. Keberadaan Masjid Riyadhus Shalihin yang kerap dilakukan kajian-kajian majelis ilmu didalamnya, ternyata memberikan stimulus kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari semata-mata hanya mencari Ridho Allah dan mencari keberkahan hidup.

Kemudian terdapat sebuah indikasi yang dapat diketahui, yaitu yang pertama antusias para jamaah menghadiri kajian kitab Riyadhus Shalihin, kemudian yang kedua keseriusan para jamaah ketika kajian sedang berlangsung, dan yang terakhir adalah hal yang menunjukkan bahwa para jamaah benar-benar memperhatikan selama kajian

---

<sup>35</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245.

berlangsung, yaitu dengan bertanya kepada habib sesuai pembahasan disampaikan.

Dan ini memang terbukti dari segi isi kajian yang dibahas dalam kajian kitab Riyadhus Shalihin tersebut membangkitkan rasa solidaritas yang tinggi dalam jiwa jamaah, yaitu mengenai semangat dan kekuatan umat islam dalam menegakkan syariah. Serta penyampaian yang di berikan oleh Habib Muhdor yang khas memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga kajian tersebut menjadi saling bersinergi antara pemateri dan isi kajian kitab Riyadhus Shalihin.

## **2. Motivasi Aktualisasi Diri Jamaah Masjid Dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Ilmu pengetahuan merupakan unsur kebudayaan, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat Tanggul sangatlah jarang ditemukan, hal tersebut dikarenakan kharismatik yang dipancarkan oleh seorang Habaib yang merupakan juga keturunan seorang Wali Terkenal yaitu Habib Sholeh Al Hamid, dan juga kajian kitab yang dibahas yaitu karangan Imam Nawawi dalam kitab Riyadhus Shalihin yang juga menjadi idola dan tuntunan kitab umat sepanjang masa sehingga sangat tepat di mata masyarakat dalam bimbingan kesehariannya.

Hal inilah yang menjadikan timbulnya suatu perubahan yang sangat besar dalam membangun kepribadian jamaah. kolaborasi antara

pemateri dan juga kitab yang dikaji menjadikan suasana dalam nuansa yang islami menjadi tercurahnya kedalam hati kepada siapa saja yang menghadiri.

Maka dalam hal ini bangkitlah rasa pengaktualisasian pada diri jamaah dalam meningkatkan taraf spiritual jamaah untuk menjadi yang lebih baik. Seorang yang telah mencapai tahap aktualisasi diri, atau orang yang dirinya telah teraktualisasi pasti memiliki pribadi yang utuh, sehat, seimbang dan matang. Ia memiliki pandangan yang objektif, baik terhadap dirinya mau pun orang lain, orientasi yang sehat, yaitu bertolak dari kemampuan dan kecakapan yang secara nyata ia miliki, biasa bertanggung jawab terhadap gagasan, rencana dan perbuatan yang dilakukannya.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang motivasi jamaah pada kajian kitab riyadhus shalihin oleh habib muhdor al hamid di masjid riyadhus shalihin kecamatan tanggul kabupaten jember, serta wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar telah terdapat beberapa motivasi jamaah dalam kajian kitab riyadhus shalihin yang telah memberikan stimulus pada jamaah meliputi motivasi sosial dan motivasi aktualisasi diri.

#### **1. Motivasi Sosial Jamaah Masjid dalam Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Di Masjid Riyadhus Shalihin yang sudah lama dengan kegiatan kajian kitab riyadhus shalihin ternyata secara bertahap membangkitkan semangat yang luar biasa pada diri jamaah masjid. Hal ini dikarenakan Motivasi sosial yang datangnya dari kesadaran masyarakat sendiri. sehingga melalui kajian rutin kitab Riyadhus Shalihin melahirkan rasa kebersamaan dan kesatuan yang kokoh dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu

dalam menjunjung tinggi norma-norma agama dan merupakan cerminan dari kepribadian dalam isi kajian kitab Riyadhus Shalihin.

## **2. Motivasi Aktualisasi Diri Jamaah Masjid Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin Oleh Habib Muhdor al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul Jember**

Dari sekian pembahasan yang Habib Muhdor berikan selama materi kajian kitab riyadhus shalihin berlangsung, hal tersebut memberikan semangat tersendiri dalam hati nurani jamaah. Ini juga merupakan adanya dukungan takmir Masjid yang memberikan sarana serta kenyamanan agar para jamaah menjadi nyaman ketika berada di area Masjid. Dari hal tersebut menumbuhkan rasa kenyamanan, rasa memiliki, rasa kekeluargaan dan rasa melindungi dilingkungan Masjid Riyadhus Shalihin. Kemudian dengan adanya dukungan dari segala pihak terciptalah dorongan dan keinginan dari diri jamaah untuk meningkatkan ketakwaan dari sebuah bimbingan yang secara intensif diikuti, dari hal tersebut bisa terbukti secara keaktualisasiannya yang di lakukan oleh para jamaah dalam kesehariannya.

### **B. Saran-Saran**

#### **1. Kepada Pemateri Habib Al Hamid**

- a. Terus berjuang untuk menyebarkan opini dakwah kepada masyarakat terutama jamaah.

- b. Tetap mempertahankan tradisi lama akan tetapi juga harus berusaha untuk diiringi dengan hal-hal baru yang lebih baik, dalam artian sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada era ini.
- c. Diharapkan agar terus melaksanakan pendekatan secara intensif kepada jamaah dan masyarakat, baik bidang agama, bidang sosial, maupun bidang kekeluargaan demi terciptanya masyarakat yang cinta akan kedamaian dan kerukunan.

## **2. Kepada Jamaah masjid riyadhus shalihin**

- a. Lebih semangat lagi dalam mencari ilmu agama karena dalam sebuah hadits dinyatakan yang artinya *barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan diberi pemahaman tentang agama*. Dengan catatan tidak melupakan ilmu dunia.
- b. Lebih semangat melakukan aktifitas dakwah di luar dan mengajak kebaikan kepada masyarakat luas.
  - a. Selalu mendekatkan diri pada sang Ilahi Rabbi dan kepada Habib Muhdor Al Hamid.

## **3. Kepada Takmir masjid riyadhus shalihin**

- a. Lebih ditingkatkan kembali pengawasan serta pelayanan kepada para jamaah agar terciptanya rasa betah jamaah berada di masjid.
- b. Terus meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung demi kemakmuran masjid.
- c. Selalu mengadakan uslub atau cara yang sekiranya dapat memakmurkan aktifitas kegiatan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Sahlan. 2007. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Industri dan Organisasi*. Jakarta Timur: Study Press
- As-Sadlani, Sholih bin Ghanim bin Abdullah. terj. M. Nur Abrori. 2002. *Sholat Berjamaah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah dan Peringatan penting tentang pelaksanaan Sholat berjamaah*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES Anggota Ikapi
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Faisal, Sanapiyah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Gerungan. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press.
- Moh. Padil dan Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1994. *Paradigma Intlektual Muslim*. Jakarta: SI Press.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Harun. 2008. *Teologi Islam; Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soebahar, Halim. 2005. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Solikin, Nur. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jarkarta: Rajawali.

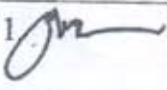

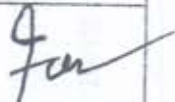
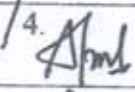
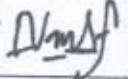
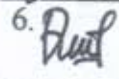

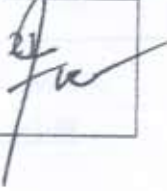
Yani, Ahmad. 2000. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.



### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MOTIVASI JAMAAH PADA KAJIAN RUTIN KITAB RIYADHUS SHALIHIN OLEH HABIB MUHDLOR AL HAMID DI MASJID RIYADHUS SHALIHIN TANGGUL JEMBER TAHUN 2016	Motivasi	1. Motivasi Sosial  2. Motivasi Aktualisasi Diri	1. Berkumpul dengan orang-orang shaleh. 2. Menyambung tali silaturahmi.  1. Eksistensi masyarakat. 2. Pengembangan diri.	1. Informan a. Habib b. Jamaah c. Ta'mir Masjid 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian: <i>Field Reseach</i> – fenomenologi 3. Subyek penelitian <i>Purposive sampling</i> 4. Tehnik pengumpulan data: a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara Mendalam c. Dokumenter 5. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik	1. Bagaimana motivasi sosial jamaah masjid dalam kajian rutin kitab riyadhus shalihin oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin? 2. Bagaimana motivasi aktualisasi diri jamaah dalam kajian rutin kitab riyadhus shalihin oleh Habib Muhdlor Al Hamid Di Masjid Riyadhus Shalihin?

**JURNAL PENELITIAN  
MASJID RIYADHUS SHALIHIN  
TANGGUL JEMBER**

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	01/08/2016	Habib Muhdor Al Hamid	1. 
2.	Wawancara	02/08/2016	Habib Muhdor Al Hamid	2. 
3.	Wawancara	02/08/2016	Mohammad Ali Sholeh	3. 
4.	Wawancara	03/08/2016	Ahmad	4. 
5.	Wawancara	04/08/2016	Nur Kholis	5. 
6.	Wawancara	04/08/2016	Rian Hidayat	6. 
7.	Wawancara	07/08/2016	Yudi	7. 
8.	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	25/08/2016	Mohammad Ali Sholeh	8. 

Mengetahui,

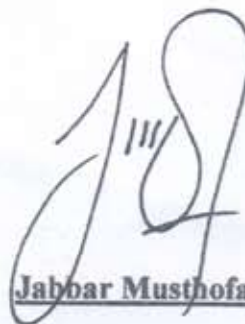
Tanggal, 25 Agustus 2016

Pengurus Takmir  
Masjid Riyadhus Shalihin

Peneliti



Mohammad Ali Sholeh

  
Jabbar Musthofa



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JABBAR MUSTHOFA**  
NIM : 084 121 184  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 September 2016

Saya yang menyatakan



**JABBAR MUSTHOFA**

NIM. 084 121 184



## MASJID RIYADHUS SHALIHIN

*Selatan Stasiun Desa Tanggul Kulon - Jember*

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Masjid Riyadhus Shalihin Desa Tanggul Kulon Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Jabbar Musthofa  
NIM : 084 121 184  
Semester : IX  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Masjid Riyadhus Shalihin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 25 Agustus 2016

Pengurus Masjid Riyadhus Shalihin



Mohammad Ali Sholeh

## SURAT KETERANGAN

Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : Jabbar Musthofa

NIM : 084 121 184

Semester : IX (Sembilan)

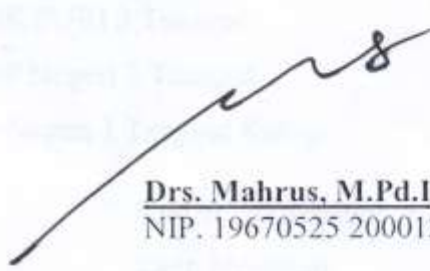
Judul Skripsi : Motivasi Jamaah pada Kajian Rutin Kitab Riyadhus Shalihin oleh  
Habib Muhdor al Hamid di Masjid Riyadhus Shalihin Tanggul  
Jember Tahun 2016

Telah selesai proses bimbingannya sejak 12 Mei 2016 s/d 20 September  
2016. Oleh karena itu, maka mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri  
untuk mengikuti UJIAN SKRIPSI.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Jember, 22 September 2016

Pembimbing Skripsi



**Drs. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

## BIODATA PENULIS



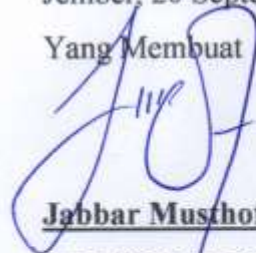
Nama : JABBAR MUSTHOFA  
NIM : 084 121 184  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 Desember 1991  
Alamat : JL PB SUDIRMAN 44 TANGGUL JEMBER  
Desa Tanggul Kabupaten Jember

### Riwayat Pendidikan :

1. 2010 – 2011 : Magistra Utama Jember
2. 2007 – 2010 : SMK PGRI 3 Tanggul
3. 2003 – 2006 : SMP Negeri 2 Tanggul
4. 1997 – 2003 : SD Negeri 1 Tanggul Kulon

Jember, 20 September 2016

Yang Membuat



**Jabbar Musthofa**

**NIM.084 121 184**